

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk ke dalam penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah desain penelitian yang ditemukan di banyak bidang ilmu, terutama bidang ilmu evaluasi, di mana peneliti mengembangkan analisis yang mendalam terhadap suatu kasus, program, acara, kegiatan, proses, terhadap satu atau lebih individu. Kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan para peneliti mengumpulkan informasi terperinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu yang berkelanjutan.¹ Artinya bahwa peneliti melakukan pengamatan ke lokasi untuk mendapatkan segala informasi dan data yang terkait baik secara langsung maupun tidak langsung. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan memahami realitas sosial, yaitu melihat dunia dari apa adanya, bukan dunia yang seharusnya, maka seorang peneliti kualitatif haruslah orang yang memiliki sifat open minded.² Karenanya, melakukan penelitian kualitatif dengan baik dan benar berarti telah memiliki jendela untuk memahami dunia psikologi dan realitas sosial. Penelitian kualitatif menuntut keteraturan, ketertiban dan kecermatan dalam berpikir, tentang hubungan data yang satu dengan data yang lain dan konteksnya dalam masalah yang akan diungkapkan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilakukan untuk menjawab pertanyaan atau membahas permasalahan yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan social. Penelitian

¹ Wahyudin Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan," *Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung* (2020), accessed November 16, 2024, <https://etheses.uinsgd.ac.id/id/eprint/32855>.

² Ni Putu Sinta Dewi et al., "Dasar Metode Penelitian" (PT MAFY MEDIA LITERASI INDONESIA, 2024), accessed November 16, 2024, <https://repository.um.ac.id/5565/>.

ini juga menggunakan pendekatan deskriptif dengan melakukan pengamatan kondisi atau keadaan yang diteliti hingga menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata dan tutur lisan dan/atau perilaku dari orang yang diteliti. Dasar penelitian ini adalah bersifat umum dan berkembang sesuai dengan apa yang terjadi di lapangan.³

B. Setting Penelitian

Pada bagian setting penelitian memuat tempat dan waktu penelitian. Tempat berkaitan dengan lokasi dimana penelitian ini akan dilaksanakan. Waktu berkaitan dengan kapan penelitian dilaksanakan.

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti di SMPN 2 Satu Atap Jambon yang berlokasi di Dukuh Karangsengon Desa Sidoharjo Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo, tepatnya di utara Kantor Desa Sidoharjo yang hanya berjarak kurang dari 100 meter ke utara, dan satu tempat dengan SDN 3 Krebet sehingga sangat mudah untuk ditemukan, selain itu tempatnya juga berada di pinggir jalan.

2. Waktu Penelitian

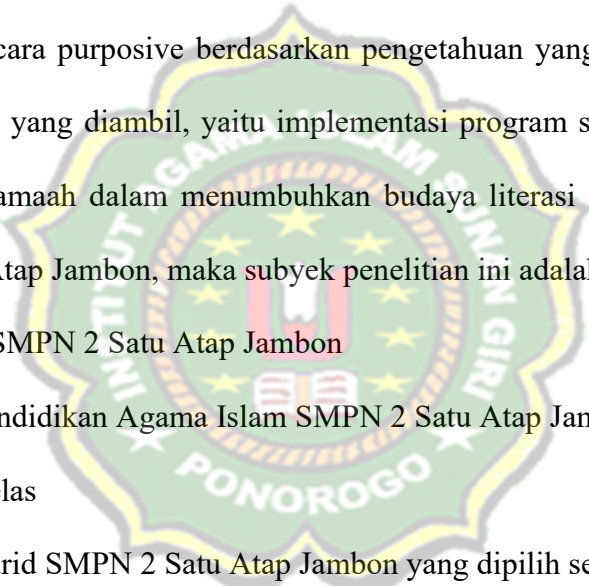
Penelitian ini dilaksanakan pada semester gasal tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini berlangsung selama 3 (tiga) bulan mulai Desember 2024 - Februari 2025. Penelitian dilaksanakan pada jam pelajaran sehingga peneliti bisa meninjau secara langsung proses pembiasaan shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an di SMPN 2 Satu Atap Jambon.

C. Subyek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPN 2 Satu Atap Jambon yang berada di Desa Sidoharjo, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo. Pada penelitian kualitatif tidak

³ Lexy J. Moleong, "Metode Penelitian" (Bandung: PT RemajaRosdakarya, 2006), accessed November 16, 2024, <http://repository.radenfatah.ac.id/19077/3/3.pdf>.

digunakan istilah populasi tetapi menggunakan istilah subyek penelitian karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan pada populasi, tetapi ditransferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang diteliti.⁴ Berkaitan dengan tempat dilakukannya penelitian ini, maka subyek penelitian ini adalah orang-orang yang dilibatkan sebagai sumber data dalam penelitian yang dipilih secara purposive berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sesuai dengan topik penelitian yang diambil, yaitu implementasi program siaran tilawah Al-Qur'an dan shalat berjamaah dalam menumbuhkan budaya literasi religius peserta didik di SMPN 2 Satu Atap Jambon, maka subyek penelitian ini adalah:

- 
- a. Kepala SMPN 2 Satu Atap Jambon
 - b. Guru Pendidikan Agama Islam SMPN 2 Satu Atap Jambon
 - c. Guru Kelas
 - d. Wali murid SMPN 2 Satu Atap Jambon yang dipilih secara acak

Subyek dalam penelitian kualitatif merupakan seluruh orang, dokumen dan peristiwa yang dicermati, diobservasi atau diwawancarai sebagai sumber informasi yang dianggap ada hubungannya dengan permasalahan penelitian.⁵

D. Data dan Sumber Data

Data penelitian kualitatif dikumpulkan dari lapangan berdasarkan interaksi antara peneliti dengan masyarakat sebagai subjek penelitian dan alam semesta serta fenomena sebagai objek kajian penelitian. Data dikumpulkan berdasarkan pendekatan yang alamiah serta kepekaan terhadap situasi dan kondisi yang dilihat, didengar, dirasakan,

⁴ M. Fathun Niam et al., "Metode Penelitian Kualitatif" (2024), accessed November 16, 2024, <https://repository.penerbitwidina.com/id/publications/567869/metode-penelitian-kualitatif>.

⁵ Juliansyah Noor, "Metodelogi Penelitian," Jakarta: Kencana Prenada Media Group (2011), accessed November 16, 2024, https://repository.unsri.ac.id/73874/18/RAMA_87205_06051381722058_0005026703_0021126802_03.pdf.

dan difikirkan. Untuk mendeskripsikan data yang demikian tentunya peneliti harus terlibat langsung kelapangan agar data dapat terurai dengan lengkap. Dengan demikian peran peneliti dalam penelitian kualitatif disebut sebagai instrumen kunci.⁶ Data dalam penelitian ini adalah catatan fakta-fakta atau keterangan yang didapatkan dari wawancara, observasi dan/atau dokumentasi yang akan diolah untuk dapat disimpulkan. Data dalam penelitian ini dibagi dalam 2 hal yaitu:

1. Data Primer

Sumber data yang utama dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau di wawancarai.⁷ Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan narasumber. narasumber adalah orang yang dimintai keterangan tentang suatu fakta atau pendapat melalui wawancara. Dalam penelitian ini data primer yang digunakan adalah hasil observasi dan wawancara langsung dengan para narasumber. Dalam penelitian ini, narasumber utama adalah kepala sekolah, guru dan walimurid dan/atau peserta didik.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber selain sumber data primer. Sumber data, bahan tambahan yang berasal tertulis dapat dibagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi, dokumen resmi.⁸ Dalam penelitian ini data

⁶ Punaji Setyosari, "Metode Penelitian Dan Pengembangan," *Jakarta: kencana* (2010), accessed November 16, 2024, <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/8219/6/BAB%20III.pdf>.

⁷ Ulber Silalahi, "Metode Penelitian Sosial" (Unpar press, 2006), accessed November 16, 2024, https://repository.unpar.ac.id/bitstream/handle/123456789/1409/Ulber_131796-p.pdf?sequence=3.

⁸ Utari Yolla Sundari et al., *Metodologi Penelitian* (CV. Gita Lentera, 2024), accessed November 16, 2024, https://books.google.com/books?hl=id&lr=&id=e4nxEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR3&dq=metode+penelitian+dalah&ots=v-dlN9yvwO&sig=ZncKbghIcJGruYyBLMk1-_Zmhuk.

sekunder terdiri dari arsip-arsip dan dokumentasi kegiatan shalat berjamaah dan siaran tilawah Al-Qur'an di SMPN 2 Satu Atap Jambon.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data diperlukan agar mendapatkan informasi dari objek yang diteliti.⁹ Peneliti dapat menggunakan metode-metode atau teknik tertentu untuk memperoleh data/informasi. Beberapa macam teknik pengumpulan data, antara lain observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Wawancara

Bentuk instrumen interview merupakan serangkaian data berupa tanya jawab antara peneliti dengan narasumber berupa informasi tentang masalah penelitian yang sedang diteliti.¹⁰ Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab. Dalam kegiatan interview dilakukan dengan terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam sesi wawancara peneliti bebas menanyakan apa saja pertanyaan kepada narasumber yang berhubungan dengan penelitian. Berikut bentuk wawancara dalam penelitian kualitatif.

- a. Wawancara tidak terstruktur, wawancara dengan pertanyaan yang tidak ditetapkan pada awal penelitian, oleh sebab itu wawancara ini juga tidak mempunyai standar yang formal.
- b. Wawancara semi terstruktur, wawancara yang dimulai dari isu penelitian. Setiap pertanyaan tidaklah sama ada tiap narasumber sesuai dengan jawaban dari narasumber tersebut.

⁹ Prio Utomo, Nova Asvio, and Fiki Prayogi, "Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK): Panduan Praktis Untuk Guru Dan Mahasiswa Di Institusi Pendidikan," *Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia* 1, no. 4 (2024): 19–19.

¹⁰ Marinu Waruwu, "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 2896–2910.

- c. Wawancara terstruktur atau berstandar. Wawancara yang sudah terstruktur dengan sejumlah pertanyaan yang sudah disiapkan sebelum melakukan sesi wawancara, setiap narasumber diberi pertanyaan yang sama. Teknik inilah yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh data dari narasumber, dengan cara menyiapkan sejumlah pertanyaan seputar topik penelitian yang kemudian disiapkan dalam bentuk lembaran dan diajukan pertanyaan tersebut kepada masing-masing narasumber untuk bisa mendapatkan jawaban yang sesuai.
- d. Wawancara kelompok. merupakan instrumen yang dilakukan berdasarkan pada seputar fenomena yang diteliti pada suatu normalitas kelompok.¹¹

2. Pengamatan (Observasi)

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara. Dengan wawancara kita bisa berkomunikasi dengan orang, walaupun observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.¹² Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan apabila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan apabila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan observasi yang berkaitan dengan praktik shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an secara langsung di SMPN 2 Satu Atap Jambon. Melalui observasi tersebut, peneliti mampu mendapatkan data secara realistis mengenai

¹¹ Marinu Waruwu, "Metode Penelitian Dan Pengembangan (R&D): Konsep, Jenis, Tahapan Dan Kelebihan," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 9, no. 2 (2024): 1220–1230.

¹² Jim Hoy Yam, "Kajian Penelitian: Tinjauan Literatur Sebagai Metode Penelitian," *EMPIRE* 4, no. 1 (2024): 61–71.

pembiasaan kegiatan yang berkaitan dengan peningkatan karakter IMTAQ peserta didik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian.¹³ Dokumen yang diteliti bisa berupa dokumen resmi seperti surat putusan, surat instruksi. Sementara dokumen tidak resmi seperti surat nota, dan surat pribadi yang dapat memberikan informasi pendukung terhadap suatu peristiwa. Dalam penelitian kualitatif dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan dokumen dan data- data yang diperlukan dalam permasalahan penelitian lalu ditelaah secara mendalam sehingga dapat mendukung dan menambah kepercayaan dan pembuktian suatu kejadian. Dalam melaksanakan penelitian, terdapat banyak sekali arsip dan dokumen di SMPN 2 Satu Atap Jambon yang bisa peneliti jadikan sebagai data pendukung, seperti struktur kepengurusan lembaga, visi dan misi, data guru, data siswa, dimana kesemuanya tersimpan dan terstruktur dalam suatu arsip dokumen.

F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan pengecekan atau pemeriksaan terhadap data yang diteliti untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan sekaligus untuk menguji data yang diperoleh peneliti¹⁴. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan 3 (tiga) teknik, yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

¹³ Darmalaksana, "Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka Dan Studi Lapangan."

¹⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2014), 372.

Dalam perpanjangan pengamatan Peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Dengan perpanjangan pengamatan ini, Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah disajikan selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data yang lain ternyata tidak benar, maka Peneliti akan melakukan pengamatan kembali yang lebih luas dan lebih mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya¹⁵. Peneliti melakukan perpanjangan pengamatan khususnya untuk mendapatkan data penelitian terkait pembiasaan shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik di SMPN 2 Satu Atap Jambon. Perpanjangan pengamatan sangat perlu dilakukan sebab peneliti perlu mengetahui secara langsung bagaimana pembiasaan kegiatan tersebut dalam upaya meningkatkan karakter peserta didiknya.

2. Ketekunan Pengamatan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan itu ibarat kita mengecek soal-soal, atau makalah yang telah dikerjakan, apakah ada yang salah atau tidak. Dengan meningkatkan ketekunan itu, maka Peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak. Demikian juga dengan meningkatkan ketekunan, Peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati¹⁶.

Dalam penelitian ini, Peneliti perlu untuk melakukan ketekunan pengamatan dengan cara mengikuti dan menganalisis praktik shalat berjamaah dan tilawah Al-

¹⁵ M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 320–21.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 322.

Qur'an yang telah dilaksanakan di SMPN 2 Satu Atap Jambon. Ketekunan pengamatan harus dilakukan agar data yang diperoleh dalam penelitian ini benar-benar valid, sesuai dengan apa yang ada di lapangan sebagaimana mestinya. Selain melakukan pengamatan secara langsung terhadap praktik shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an di sekolah tersebut, peneliti juga meningkatkan ketekunan pengamatan dengan cara banyak membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan topik penelitian ini.

3. *Triangulasi*

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan suatu cara untuk melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, dan berbagai waktu. Pada penelitian ini Peneliti menggunakan triangulasi sumber, waktu, dan teknik. Dalam hal ini Peneliti membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara, dan juga membandingkan hasil wawancara dengan wawancara lainnya yang kemudian diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan lapangan¹⁷.

a. *Triangulasi Sumber*

Triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh kepada beberapa sumber. Hal ini dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh dari berbagai sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sampai pada kesimpulan, setelah itu diperlukan kesepakatan (pembahasan keanggotaan) dengan tiga sumber data. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *member check* kepada Kepala Sekolah, guru PAI, guru kelas, dan wali murid untuk memastikan keabsahan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.

b. *Triangulasi Waktu*

¹⁷ Lexy Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), 555.

Pengumpulan data dengan teknik wawancara pagi sampai sore, karena informan baru, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih reliabel. Selain itu dapat dilakukan dengan meneliti wawancara, observasi atau teknik lain pada waktu atau situasi yang berbeda. Jika hasil pengujian menghasilkan data yang berbeda, pengujian diulangi untuk mengetahui keakuratan data. Dalam Penelitian ini, triangulasi waktu yang dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara di waktu yang berbeda namun pada kondisi yang sama, yaitu dilakukan pada saat guru PAI sedang melaksanakan pembiasaan shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an. Peneliti juga melakukan wawancara di luar aktivitas utama tersebut¹⁸. Wawancara yang dilakukan bukan wawancara terstruktur, misal berbincang melalui gawai atau saat bertemu di kegiatan lain. Peneliti menggunakan metode triangulasi ini bertujuan untuk memperkuat data yang diperoleh pada objek penelitian, yaitu kepala sekolah dan guru PAI di SMPN 2 Satu Atap Jambon.

c. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji keabsahan pengumpulan data melalui tiga teknik, yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi teknik bertujuan untuk mendapatkan keabsahan data melalui berbagai macam metode pengumpulan. Mulai dari wawancara kepada kepala sekolah dan guru di SMPN 2 Satu Atap Jambon. Observasi atau meninjau secara langsung praktik shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an, serta teknik dokumentasi untuk mencermati dokumen seperti brosur lembaga, majalah sekolah, dan lainnya.

G. Teknik Pengolahan Data

¹⁸ Sujarweni, *Metodologi Penelitian Bisnis Dan Ekonomi*, 122.

Data yang telah dikumpulkan dari lapangan kemudian diolah dengan teknik analisis deskriptif kualitatif. Proses pengolahannya melalui tiga tahap, yakni reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi yang diperoleh dari SMPN 2 Satu Atap Jambon. Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data adalah suatu proses pemilihan dan pemusatan perhatian untuk menyederhanakan data kasar yang diperoleh di lapangan. Kegiatan ini dilakukan peneliti secara berkesinambungan berkala sejak awal kegiatan hingga akhir pengumpulan data. Peneliti kemudian melakukan reduksi data yang berkaitan dengan pembiasaan shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an dalam meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik di SMPN 2 Satu Atap Jambon.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah peneliti mengumpulkan sejumlah data dengan mengambil beberapa data dari jumlah keseluruhan data, maka selanjutnya adalah menyajikan ke dalam inti pembahasan yang dijabarkan dari hasil penelitian lapangan. Data yang sudah diperoleh selanjutnya akan diperinci tingkat validitasnya dan selanjutnya akan dianalisis berdasarkan pendekatan kualitatif. Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan pada SMPN 2 Satu Atap Jambon.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah merumuskan kesimpulan dari data-data yang sudah di reduksi dan disajikan dalam bentuk naratif deskriptif. Penarikan kesimpulan tersebut dilakukan dengan pola induktif, yakni kesimpulan umum yang ditarik dari

pernyataan yang bersifat khusus¹⁹. Dalam hal ini peneliti mengkaji sejumlah data spesifik mengenai masalah yang menjadi objek penelitian, kemudian membuat kesimpulan secara umum. Peneliti juga menggunakan pola induktif, yakni dengan cara menganalisis data yang bersifat khusus kemudian mengarah kepada kesimpulan yang bersifat lebih umum, kemudian peneliti menyusunnya dalam kerangka tulisan yang utuh.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara yang digunakan untuk menganalisis data menjadi data yang siap disajikan. Analisis data merupakan proses untuk memeriksa data, mengubah data, membersihkan data dan membuat pemodelan data untuk menghasilkan informasi yang dapat memberikan petunjuk dan cara untuk peneliti mengambil sebuah keputusan terhadap permasalahan-permasalahan penelitian yang sedang diteliti.²⁰

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Teknik analisis data yang dilakukan dalam studi kasus ini adalah menggunakan analisis deduktif, keterangan-keterangan yang bersifat umum menjadi pengertian khusus yang terperinci dan secara mendalam, baik informasi yang diperoleh dari lapangan maupun kepustakaan. Sedangkan untuk aktifitas dalam analisis data mengikuti konsep yang telah dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa semua aktifitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara

¹⁹ Muhammad Arif Tito, *Masalah Dan Hipotesis Penelitian Sosial-Keagamaan*, Cet 1 (Makassar: Andira Publisher, 2005), 9.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008).

terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya menjadi jenuh²¹. Dalam Penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah;

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data menunjuk pada proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pertransformasian “data mentah” yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis.²² Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Dalam penelitian ini seluruh data yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan karakter IMTAQ peserta didik melalui pembiasaan shalat berjamaah dan tilawah Al-Qur'an sudah terkumpul. Maka untuk memudahkan selanjutnya dilakukan analisis data yang sangat kompleks tersebut dipilih dan difokuskan sehingga menjadi lebih sederhana.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Alur kedua yang penting dalam kegiatan analisis data dalam penelitian kualitatif adalah penyajian data, yaitu sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.²³ Melalui data yang disajikan, kita melihat dan akan dapat memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan berdasarkan atas pemahaman didapat dari penyajian-penyajian tersebut. Jadi pada penyajian data ini, maka data dapat terorganisir sehingga akan mudah dipahami.

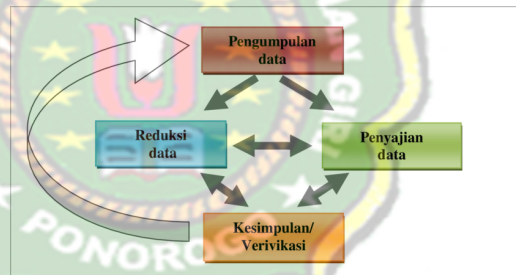
²¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017).

²² M. Djunaidi Ghony and Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012).

²³ Utomo, Asvio, and Prayogi, “Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK).”

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclution : drawing / verifying*)

Kegiatan analisis yang ketiga adalah menarik kesimpulan data verifikasi. Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila data kesimpulan data yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh kembali bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.²⁴



Gambar 1.1 Skema Teknik Analisis Data

²⁴ Masri Singarimbun and Sofian Effendi, "Metode Penelitian Survei" (1995), accessed November 16, 2024, https://digilib-himbaetam.id/index.php?p=show_detail&id=70&keywords=.